PRODIK
E-ISSN : 3090-2584
PGSD
JURNAL PROFESIONALISME PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

LETTER OF ACCEPTANCE

Date	: 16/04/2026
Journal	: PRODIK (Jurnal Profesionalisme Pendidikan)
Manuscript ID	: 4356
Verification ID	: LOA/PRODIK/UMGO/IV/2025/4356
Title	: **Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Lagu Daerah Di Kelas IV SDN 1 Telaga Biru**
Authors	: **Akbar Tuna, Abd Hamid Isa, Fandi H. Binggo**
	: [1]) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UMGO

Dear
Akbar Tuna, Abd Hamid Isa, Fandi H. Binggo

We are pleased to inform you that your manuscript entitled " *Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Lagu Daerah Di Kelas Iv Sdn 1 Telaga Biru*" has been **ACCEPTED** for publication in PRODIK (Jurnal Profesionalisme Pendidikan) after a peer-review process. The article will be published in **Volume 2, Issue 2, Desember 2025.**

Thank you for your contribution to our journal, and we hope you will consider PRODIK again in the future.

Best wishes,
Hendra S. Adiko, M.Pd
Editor-in-chief
https://journal.umgo.ac.id/index.php/Prodik/index
Contact Person: +0853-4722-5350

Note :
his Decree is produced electronically and does not require an official signature. Confirmation of the validity of this article can be done by verifying its consistency with the article on the website. https://journal.umgo.ac.id/index.php/Prodik/index

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI LAGU DAERAH DI KELAS IV SDN 1 TELAGA BIRU

Akbar Tuna[1], Abd Hamid Isa[2], Fandi H. Binggo,[3]
[1 2 3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email :
akbartuna38@gmail.com.hamid isa@ung.ac.id.fandi.binggo@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation plays an important role in determining students' engagement and success in the learning process. In elementary education, particularly in Cultural Arts and Crafts (SBdP) subjects, students are expected not only to understand theoretical knowledge but also to actively participate in artistic learning activities such as singing regional songs. However, in many classroom situations, students show low motivation to participate in these activities. This study aims to improve students' learning motivation through the implementation of the Direct Instruction learning model in regional song learning. This research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles. The participants were 26 fourth-grade students of SDN 1 Telaga Biru, Gorontalo Regency. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that the implementation of the Direct Instruction model significantly improved students' learning motivation. In the initial observation, only 15.4% of students showed high learning motivation. After the implementation of Cycle I, the percentage increased to 65%. In Cycle II, students with high learning motivation reached 96%, exceeding the predetermined success indicator of 86%. These findings indicate that the Direct Instruction model provides structured learning stages that encourage students to actively participate in the learning process. Therefore, the Direct Instruction model can be considered an effective instructional strategy for improving students' learning motivation in elementary school learning.

Keywords : Direct Instruction, learning motivation, regional songs

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pendidikan sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), siswa diharapkan tidak hanya memahami pengetahuan secara teoritis tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seni seperti menyanyikan lagu daerah. Namun dalam praktiknya, banyak siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Direct Instruction pada pembelajaran lagu daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis persentase deskriptif untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada kondisi awal, hanya 15,4% siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Setelah pelaksanaan siklus I, persentase meningkat menjadi 65%. Pada siklus II, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mencapai 96% dan telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 86%. Temuan ini menunjukkan bahwa model Direct Instruction memberikan tahapan pembelajaran yang terstruktur sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model Direct Instruction dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci

Direct Instruction, motivasi belajar, lagu daerah

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, ketekunan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah seringkali menunjukkan kurangnya perhatian, partisipasi, serta minat terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada pendidikan sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan seni sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya. Pembelajaran lagu daerah memiliki peran penting dalam memperkenalkan warisan budaya kepada siswa serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan seni sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya, terutama melalui pembelajaran lagu daerah sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta ketekunan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya perhatian, minimnya partisipasi, serta rendahnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. (Uno Hamzah B., 2021) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan psikologis yang memberikan energi dan arah kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar, yang bersumber baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Pendapat ini diperkuat oleh (Aulia Al Haq, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal, seperti kebiasaan belajar, self-efficacy, dan kemampuan regulasi diri, dengan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar dan dukungan psikologis dari guru maupun teman sebaya. Dalam perspektif Self-Determination Theory, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial menjadi kunci dalam membentuk motivasi intrinsik siswa yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Untuk mendukung terbentuknya motivasi belajar tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat dan efektif, salah satunya adalah model pembelajaran *Direct Instruction*. Model ini dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis melalui tahapan yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menguasai keterampilan secara bertahap. Menurut Paonganan (2021), *Direct Instruction* membantu siswa dalam menguasai keterampilan dasar dan memperoleh informasi melalui proses pembelajaran langkah demi

langkah, serta mendorong siswa untuk aktif dalam memahami dan menghubungkan antara konsep teori dengan penerapan praktis. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran SBdP, khususnya dalam menyanyikan lagu daerah, di mana siswa membutuhkan bimbingan yang jelas mulai dari pengenalan lagu, teknik vokal, hingga penampilan. Selain itu, Astuty (2023) menjelaskan bahwa *Direct Instruction* berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mempelajari pengetahuan deklaratif dan prosedural secara berurutan dan bertahap, sehingga siswa dapat memahami konsep secara menyeluruh. Pendekatan ini juga mampu mendorong terbentuknya perubahan sikap, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan berpikir deduktif siswa dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Direct Instruction* dalam pembelajaran lagu daerah tidak hanya mempermudah pemahaman siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran seringkali belum mampu menumbuhkan motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan menyanyi lagu daerah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada materi lagu daerah masih tergolong rendah. Dari jumlah 26 siswa, hanya 4 siswa (15,4%) yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, sedangkan sebagian besar siswa menunjukkan minat dan partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan hanya berpusat pada penjelasan guru tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa dapat menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Direct Instruction. Model Direct Instruction merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada tahapan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur melalui kegiatan penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, serta latihan mandiri.

Melalui tahapan pembelajaran tersebut, siswa memperoleh bimbingan yang jelas sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, model Direct Instruction juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

efektivitas penerapan model pembelajaran Direct Instruction dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran lagu daerah di kelas IV SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

B METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara sistematis. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan kemampuan belajar yang beragam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Tes digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian seperti foto kegiatan pembelajaran dan dokumen sekolah.

Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain ketekunan dalam belajar, ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase deskriptif. Persentase motivasi belajar siswa dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin dicapai kemudian dikonversikan dalam bentuk persentase. Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase motivasi belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 86%.

C. HSDIL DAN PEMBAHSAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi di kelas 4 SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Observasi dilakukan mulai bulan Juni 2025 untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa Motivasi Belajar siswa khususnya pada materi lagu Bahasa daerah Gorontalo di kelas 4 masih tergolong rendah dan memerlukan

perhatian khusus untuk ditingkatkan. Observasi ini menjadi dasar penting untuk merancang tindakan yang lebih efektif dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa di kelas 4 SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

Tabel 1.1 Hasil Observasi

No	Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Presentase	No
1	Motivasi Belajar Rendah	22	84,6%	1
2	Motivasi Belajar Tinggi	4	15,4%	2

Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif.

Siklus I

Pada siklus I, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Direct Instruction pada materi lagu daerah. Guru memberikan penjelasan materi secara terstruktur, melakukan demonstrasi teknik menyanyi, membimbing siswa dalam latihan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas.

Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa:

a. 17 siswa (65%) memiliki motivasi belajar tinggi
b. 9 siswa (35%) masih menunjukkan motivasi belajar rendah

Tabel 1.2 Hasil Pengamatan motivasi belajar siswa siklus I pertemuan III

No	Rentang Skor Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 86	17	65%	Motivasi Belajar Tinggi
2	≤ 86	9	35%	Motivasi Belajar Rendah

Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 86%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai penyempurnaan dari siklus sebelumnya berdasarkan hasil refleksi. Beberapa perbaikan yang dilakukan antara lain memberikan penjelasan materi yang lebih jelas, meningkatkan bimbingan kepada siswa saat latihan, serta memberikan motivasi tambahan kepada siswa agar lebih percaya diri.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan:

a. 25 siswa (96%) memiliki motivasi belajar tinggi
b. 1 siswa (4%) memiliki motivasi belajar rendah

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Motivasi belajar siswa siklus II pertemuan III

No	Rentang Skor Motivasi	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	≥ 86	25	96%	Motivasi Belajar Tinggi
2	≤ 86	1	4%	Motivasi Belajar Rendah

Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Direct Instruction mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari perubahan persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada setiap siklus penelitian.

Pada kondisi awal, sebagian besar siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran lagu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah penerapan model Direct Instruction pada siklus I, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi karena model Direct Instruction memberikan tahapan pembelajaran yang jelas dan terstruktur sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berlatih dan menampilkan kemampuan mereka dalam menyanyikan lagu daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) yang menyatakan bahwa model Direct Instruction efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Selain itu, model Direct Instruction juga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui kegiatan demonstrasi dan latihan terbimbing. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran lagu daerah.

Peningkatan motivasi belajar terlihat dari persentase siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Pada kondisi awal hanya 15,4% siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Setelah pelaksanaan siklus I meningkat

menjadi 65%, dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 96%.

Tahapan pembelajaran dalam model Direct Instruction yang meliputi penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, serta latihan mandiri mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran Direct Instruction dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Pertama, bagi guru, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Guru diharapkan mampu menerapkan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari penjelasan, demonstrasi, latihan terbimbing, hingga latihan mandiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Kedua, bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif, percaya diri, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, serta memanfaatkan kesempatan latihan yang diberikan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam pembelajaran lagu daerah sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal.

Ketiga, bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta mendorong guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan efektif, termasuk *Direct Instruction*, guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain atau menerapkan model pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, J., & Edyansyah, T. (2021). Implementation of learning models by high school teachers in the time of covid-19 with the school of students in the City of Lhokseumawe. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, *3*(5), 359. https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i5.5977 Arsanti, M. A. (2021). Plagiat Merupakan Tindakan Tidak Terpuji Plagiat Merupakan Tindakan

Astuty, D. S., Dg Nambung, S., & Saenal, S. (n.d.). Penerapan Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi Lagu Dangdut Pada Kegiatan Ekstrakurikuler DI SMA NEGERI 13 BONE. Aulia Al Haq, V. (2020). Effect of Learning Motivation and Learning Environment Against Student Learning Achievement. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, *3*(1), 6–11. https://doi.org/10.23917/ecrj.v3i1.11728

Ayuningtyas, P. (2016). *Keefektifan Model Nht Terhadap Hasil Pada Siswa Kelas Iv Sdn Kalibanteng Kidul 01 Semarang*. Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 15–22. https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475 Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title No Title No Title No Title. *Hamzah b Uno*, 23–59. Gayatri, Y. Implementasi Pengajaran Langsung (Di-Rect Instruction) Dalam Pembelajaran Biologi: Contoh Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Didaktis*, *8*(2), 1–65. Gunawan, H. S., Maylia, E. C., Amelia, A. P., & Anasta, N. D. C. (2025). Project-Based Learning (PBL) Model in Improving Critical Thinking of Elementary School Students in Indonesian Language Learning. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal edition*. 663. Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran.

Fondatia, *4*(1), 1–27. https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441

Manik, L. J., & Bustan, A. (2024). *Bahana Pendidikan : Jural Pendidikan Sains Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Google Sites Pada Materi Pengukuran Kelas X SMA*. *6*(2), 61–69.

Nauli, P., Mario, J., Febrina, A., Sambas, P. N., & Fatchurrohman, M. (2022). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (Issue July 2023).

Niman, E. M., Yansen Edison, A., & Momang, B. (2024). The Effectiveness of the Discovery Learning Model on Student Learning Outcomes. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, *07*(07), 3454–3458. https://doi.org/10.47191/ijmra/v7-i07-49